

Efektivitas Kerjasama Guru Dengan Orang Tua Melalui Daring Pada Pembelajaran Tematik

Ria Yunida^{1*}, Romdani², Nanda Lega Jaya Putra³

¹SDN Klapanunggal 04, Jalan Raya Narogong Bogor

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Kusuma Negara Jakarta

³Pendidikan PPKn, STKIP Kusuma Negara Jakarta

*ria.yunida30@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang membahas tentang Efektivitas Kerjasama Guru dengan Orang Tua Siswa dalam Pelaksanaan Kelas Daring di Masa Pandemi Covid-19 pada Pembelajaran Tematik siswa kelas V Sekolah Dasar di Kecamatan Klapanunggal Bogor. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan proses pelaksanaan kelas daring, hambatan- hambatan yang dihadapi, bentuk kerjasama antara guru dengan orang tua siswa, serta efektivitas kerjasama guru dengan orangtua dalam pelaksanaan kelas daring di masa pandemi covid-19 pada pembelajaran tematik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitiannya adalah sebagai berikut 1) Proses pembelajaran tematik berlangsung secara daring melalui *whatsapp dan google classroom* 2) Hambatan- hambatan yang dihadapi berupa keterbatasan fasilitas dan pengetahuan mengenai teknologi, mahalnya kuota internet, koneksi internet yang tidak stabil, kurangnya dampingan orang tua. 3) Bentuk kerjasama antara guru dengan orang tua siswa yaitu komunikasi secara intens, melibatkan orangtua menjadi komite sekolah, adanya kunjungan ke rumah siswa *home visit* dalam rangka memantau proses belajar siswa. 4) Efektivitas kerjasama guru dengan orangtua dalam pelaksanaan kelas daring yaitu adanya peningkatan kemandirian belajar, siswa lebih bertanggung jawab, percaya diri atau optimis, mampu bekerja sendiri mengerjakan tugas- tugasnya.

Kata kunci: Efektivitas Kerjasama, Kelas Daring, Pembelajaran tematik.

Diseminarkan pada sesi paralel: 09 Oktober 2021

PENDAHULUAN

Pada tahun 2020 Indonesia dilanda pandemi virus yang sangat berbahaya yaitu *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*. Hampir seluruh sektor kehidupan terdampak, tidak terkecuali di sektor pendidikan, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) telah menerapkan kebijakan *learning from home* atau belajar dari rumah (BDR) terutama bagi satuan pendidikan yang berada di wilayah zona kuning, oranye dan merah. (SR Pudjiastuti & N Hadi; 2020) Hal ini mengacu pada Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2019/2020 dan Tahun Akademik 2020/2021 di masa Covid-19.

Mencermati fakta di masyarakat saat ini, pembelajaran daring menuai banyak kendala diantaranya orang tua kesulitan mengatur waktu antara bekerja dan membimbing anak saat pembelajaran berlangsung. Selain itu mereka dihadapkan pada ketiadaan fasilitas penunjang belajar seperti kuota dan jaringan internet. Asmuni (2020) mengatakan bahwa di tengah pandemi Covid-19, metode pembelajaran daring dapat menjadi solusi agar proses belajar mengajar dapat tetap

berlangsung. Guru tetap bisa mengajar dan peserta didik tetap bisa belajar di rumah selama pandemi ini.

Pendidikan merupakan sebuah proses yang dialami oleh manusia yang berlangsung selama hidupnya mulai sejak manusia itu dilahirkan sampai dengan manusia itu meninggal dunia. Seperti yang disampaikan oleh bapak pendidikan bangsa Indonesia yakni Ki Hajar Dewantara, Pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya

Tentunya dalam membahas pendidikan tersebut kita selalu mengaitkannya dengan beberapa aspek diantaranya yakni adanya pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana, sekolah tempat belajar, kurikulum yang diajarkan, buku yang digunakan serta masih banyak hal yang lainnya (Utami & Vioeza, 2020). Dimana setiap anak Indonesia berhak mendapatkan pendidikan yang sama tanpa dibedakan satu dengan lainnya.

Pembelajaran Tematik

Di Indonesia sendiri seperti yang kita tahu bahwa kurikulum yang dipakai adalah kurikulum 2013 atau lebih dikenal dengan K13. Orientasi kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*). Pada era pandemi covid-19 saat ini, guru harus bekerja ekstra keras agar siswa mau mengikuti pelajaran dengan model kelas daring apalagi kurikulum pada saat ini merupakan penerapan pembelajaran tematik terpadu yang memuat dua sampai tiga mata pelajaran dalam satu kali pertemuan. Pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran kedalam beberapa tema. Abdul majid (2017) menjelaskan bahwa pembelajaran tematik berangkat dari suatu tema tertentu sebagai pusat yang digunakan untuk memahami gejala-gejala dan konsep-konsep, baik yang berasal dari bidang studi yang bersangkutan maupun dari bidang studi lainnya. Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik.

Kerjasama Guru dengan Orang Tua

Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan efektivitas kerjasama guru dengan orang tua siswa dalam pelaksanaan daring di masa pandemi covid-19 pada pembelajaran tematik. Untuk menghadapi ketidaksiapan terhadap pembelajaran daring maka perlu terjalin kerjasama yang baik antara guru dan orang tua siswa. Menurut Dr. Iskandar Agung (2001) menjelaskan bahwa kreativitas pembelajaran guru tidak hanya dipandang dari sudut guru mengajar, melainkan juga melibatkan perhatiannya pada siswa. Oleh karena itu, dengan kerjasama bisa menghasilkan komunikasi yang baik sehingga perhatian guru terhadap siswa masih bisa dirasakan.

Menurut Annisa (2021) menyatakan bahwa kerjasama antara orang tua dan guru memiliki pengaruh dan hubungan positif yang signifikan terhadap efektivitas pembelajaran. Orang tua harus berperan lebih aktif ketika proses penyelenggaraan pembelajaran berlangsung agar anak dapat merespon dengan rasa semangat dan memiliki rasa senang. Maka dari itu kerjasama orang tua dengan guru sangat

penting terhadap efektivitas pembelajaran, semua proses harus tetap dilaksanakan agar berjalan lancar sehingga terpenuhinya hak peserta didik dalam memperoleh pendidikan walaupun dalam kondisi pandemi Covid-19.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif yang dilaksanakan di wilayah kecamatan Klapanunggal Kabupaten Bogor dengan berdasarkan permasalahan yang terjadi yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara rinci mengenai efektivitas kerjasama yang dilakukan oleh guru dengan orangtua siswa dalam pelaksanaan kelas daring di masa pandemi covid-19 pada pembelajaran tematik. Rukayat (2018) menyatakan bahwa Pendekatan kualitatif digunakan untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Metode penelitian yang digunakan adalah objek alamiah, dimana peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengetahui efektivitas kerjasama yang dilakukan oleh guru dan orang tua siswa dalam pelaksanaan kelas daring. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi pribadi maupun dokumentasi resmi, sehingga yang menjadi tujuan penelitian ini adalah menggambarkan realita dibalik fenomena yang ada secara mendalam dan juga rinci. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model interaktif yang terdiri dari empat komponen analisis data. Keempat komponen itu adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. (SR Pudjiastuti; 2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seperti yang kita ketahui bahwa akhir-akhir ini Kemendikbud sedang gencar-gencarnya dalam melaksanakan program belajar dari rumah (*study from home*) sebagai solusi dunia pendidikan di tengah merebaknya wabah covid-19 di Indonesia. Oleh karena itu, salah satu cara agar peserta didik tetap belajar di rumah adalah dengan mengadakan kelas dalam jaringan (daring), pendidik dan peserta didik tidak terlibat tatap muka secara langsung hanya melalui aplikasi yang bisa menghubungkan mereka. Dalam proses pelaksanaannya kelas daring tidak semudah yang dibayangkan, karena masih terdapat beberapa problematika yang terjadi. Menurut I Ketut (2020) beberapa problematika tersebut antara lain : Keterbatasan kompetensi guru dalam pemanfaatan aplikasi pembelajaran, keterbatasan sumber daya untuk pemanfaatan teknologi pendidikan seperti internet dan kuota, relasi guru-murid-orang tua dalam pembelajaran daring yang belum integral serta banyaknya tugas yang diberikan oleh guru membuat siswa terbebani.

Pelaksanaan Kelas Daring

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka melainkan melalui platform yang tersedia.

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan saat proses pembelajaran tematik secara daring, tahap perencanaan pelaksanaan dan evaluasi dimana pada awalnya guru membentuk grup daring melalui salah satu media komunikasi yaitu *whatsapp* untuk pembelajaran tematik. Pada pelaksanaannya

seperti biasa guru menyiapkan RPP yang diperlukan untuk pembelajaran tematik saat itu, namun yang menjadi pembedanya adalah disini guru juga harus menyiapkan smartphone yang sudah terkoneksi dengan internet yang lancar. Lalu guru langsung mulai pelaksanaan kelas daring untuk pembelajaran tematik. Dimana kelas dimulai dengan ucapan salam dan berdoa bersama lalu guru mulai untuk mengecek kehadiran siswa, menyampaikan materi pembelajaran yang akan dibahas pada hari itu. Terakhir adalah proses evaluasi yang dilakukan dengan cara memeriksa satu per satu tugas yang telah dikumpulkan siswa berupa foto melalui *whatsapp* dan menuliskan nilai tersebut di laporan kegiatan pembelajaran *daring*.

Hambatan-hambatan Kelas Daring

Dalam proses pelaksanaan kelas daring pada pembelajaran tematik, tentunya terdapat beberapa hambatan yang dihadapi baik itu dari guru maupun dari siswa hal ini menyebabkan proses pelaksanaan kelas daring tidak berjalan efektif. Pada dasarnya hambatan dalam kerjasama antara guru, pihak sekolah, dan orang tua siswa akan menjadi masalah yang serius dan patut mendapatkan perhatian. Menurut Slamet Suryanto (2005), faktor yang menghambat kerjasama orang tua dengan sekolah adalah orang tua tidak berbuat banyak dan guru jauh lebih berkompeten di bidangnya. Oleh karena itu, mereka tidak begitu mengurus program yang terjadi di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan salah seorang guru di Klapanunggal bahwa selama proses pelaksanaan kelas daring pada pembelajaran tematik, siswa mengalami beberapa hambatan antara lain:

1. Keterbatasan sumber daya untuk pemanfaatan teknologi pendidikan seperti internet dan kuota.
2. Kurangnya dampingan orang tua saat pembelajaran berlangsung karena sibuk dengan pekerjaan
3. Kurangnya kedisiplinan siswa dalam mengumpulkan tugas-tugasnya tepat waktu.

Bentuk Kerjasama

Bentuk kerjasama yang dilakukan oleh guru dengan orang tua siswa agar pelaksanaan kelas daring berjalan dengan efektif adalah sebagai berikut:

1. Dibentuk komite sekolah guna membantu terciptanya kerjasama antara pihak sekolah dengan orang tua siswa
2. Guru mendatangi rumah siswa (*home visit*) dan melihat kegiatan siswa di rumah selama pandemi.
3. Adanya komunikasi yang baik antara guru dan orangtua dalam memantau kemandirian belajar siswa meski dalam keadaan pandemi.
4. Baik orangtua dan guru sangat menunjang potensi kerja sama yang baik dikarenakan dari kedua pihak sama-sama menganggap kerja sama itu penting.
5. Jika siswa diberi tugas oleh guru orangtua cenderung memberi kesempatan kepada anak untuk mencari solusi sendiri, baru ketika anak sudah tidak bisa menemukan solusi orangtua memberikan jalan keluar bagi anak.
6. Siswa merasakan adanya pengaruh terhadap kerja sama orangtua dan guru bagi kemandirian belajarnya. Sehingga dengan sendirinya kemandirian belajar pada siswa akan tumbuh.

Pelaksanaan kelas daring di masa pandemi covid-19 tentunya membutuhkan dukungan dari seluruh komponen sekolah agar satu sama lain memahami kerjasama

yang diperlukan. Dimulai dari pembiasaan penggunaan teknologi media pembelajaran, selain whatsapp grup sebagai tempat berdiskusi, hendaknya para guru mampu melaksanakan kegiatan tatap muka meski hanya melalui video pembelajaran. Hakikatnya perlu dipahami bahwa dimanapun dan kapanpun, pendidikan merupakan hal yang melekat pada manusia dan tidak dapat diabaikan. Untuk itu perlu kesadaran penuh dalam pelaksanaannya sebagai upaya membentuk moral serta budi pekerti luhur pada generasi penerus bangsa.

SIMPULAN

Efektivitas kerjasama dalam pelaksanaan kelas daring di masa pandemi covid-19 pada pembelajaran tematik yakni adanya komunikasi secara intens dari kedua pihak baik orangtua dan guru, melibatkan orangtua menjadi komite sekolah, adanya kunjungan ke rumah siswa *home visit* dalam rangka memantau proses belajar siswa, guru memberikan pekerjaan rumah pada siswa, dan juga mengadakan rapat tahunan.

Hambatan- hambatan yang mempengaruhi kerja sama orangtua dan guru yakni datang dari faktor internal anak, yakni kurangnya kemauan dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi sehingga anak dikatakan perlu mendapatkan bantuan baik dari guru dan juga orangtua, namun karena kerjasama yang dilakukan oleh guru dengan orang tua siswa dilakukan secara intens dalam rangka memantau proses belajar siswa maka siswa dinyatakan mampu menyelesaikan tugas sendiri.

Keefektifan kerjasama guru dengan orang tua siswa pada masa pandemi saat ini dapat dilihat dari sifat yang ditunjukkan siswa yakni sifat tanggung jawab, percaya diri atau optimis, mampu bekerja sendiri menghadapi masalah dengan baik serta tekun dalam mengerjakan suatu hal.

REFERENSI

- Agung, Iskandar, Dr. 2010. Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru. Jakarta: Bestari Buana Murni.
- Anggito, Albi. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi : CV Jejak Asmuni. (2020). Problematika Pembelajaran Daring dimasa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. Jurnal Paedagogy.
- Destiana Suryadi, Annisa (2021) *Analisis Kerjasama Orang Tua dengan Guru PAUD Terhadap Efektifitas Pembelajaran Online*. Jurnal Jendela Bunda.
- Dewantara, Ki Hajar. (2011). *Karya Ki Hajar Dewantara Bagian Pertama: Pendidikan*, Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa:Yogyakarta hal.20
- Ika Handarini, Oktafia.(2020). *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH)Selama Pandemi Covid 19*. Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)
- Khadijah dan Media Gusman, *Pola Kerja Sama Guru Dan Orangtua Mengelola Bermain Aud Selama Masa Pandemi Covid-19*, Vol. 8, No. 2, (Juni 2020).
- Majid, Abdul. 2017. *Pembelajaran Tematik Terpadu.*, Bandung: Remaja Rosda Karya hal.80
- Pudjiastuti, Sri Rahayu. (2018) *Implementation of The Mind Mapping Model With Scattergories Game in Improving Creativity and Learning Outcomes in*

- National Education Materials*. JhSS Journal of Humanities and Social Studies, e-ISSN:2598-120X | p-ISSN:2598-117X. Sinta-3. Vol.2, No.2.
- Rukayat, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Slamat Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), hal: 226
- SR Pudjiastuti (2019), *Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Media Akademi.
- SR Pudjiastuti & N Hadi (2020), "The Effect of Corona Virus on The Global Climate" *JHSS (Journal of Humanities and Social Studies)* 4(2), 130-136.
- Sudarsana, I Ketut. 2020. *Covid 19 Perspektif Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis, h.175
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2009
- Utami, P. P., & Vioresa, N. (2020). Teacher Work Productivity in Senior High School. *International Journal of Instruction*, 14(1), 599–614. <https://doi.org/10.29333/IJI.2021.14136A>
- Wirakartakusuma, M.A. 2012. *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah*. Depok : Kencana